

ABSTRAK

Naja Faela Afiyana, 1940110127, Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar yang Terjadi pada Anak di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* dalam mengatasi kejenuhan belajar pada anak di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus, hasil implementasi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* dalam mengatasi kejenuhan belajar pada anak di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* dalam mengatasi kejenuhan belajar pada anak di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Setting yang digunakan dalam penelitian ini adalah Panti Asuhan Yatim Melati Kudus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh dari subyek penelitian yaitu 1 konselor dan 7 anak mulai dari kelas VII Mts- kelas XII MA yang berada di Panti Asuhan Melati. Sedangkan, sumber data skunder diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dari Panti Asuhan Melati. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas data dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Sedangkan, Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan rangkuman (reduksi data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) implementasi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* dalam mengatasi kejenuhan belajar pada anak di Panti Asuhan Yatim Melati Kudus dilakukan dengan 4 tahapan. Yang pertama tahap awal, pada tahap ini konselor membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, membaca do'a, absensi, dan menjelaskan maksud tujuan kegiatan. Kedua tahap peralihan, dengan memberikan informasi kepada konseli agar dapat antusias serta mengajak untuk berpikir, berempati, bertindak, bersikap, dan tanggung jawab. Ketiga tahap kegiatan yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan terkait masalah, dan meminta anak untuk menyampaikan pendapat serta bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Rebt dilakukan dengan cara penguraian masalah, diskusi, pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan pemberian tugas, ice breaking, memberi penegasan, motivasi, kesadaran, dan pengertian. Keempat tahap akhir, yaitu konselor memberikan informasi jika kegiatan selesai dan meminta konseli untuk menyampaikan kesan, perubahan pemikiran, memberikan apresiasi, ucapan terimakasih, dan doa. (2) Hasil implementasi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* dalam mengatasi kejenuhan belajar konselor melakukan 2 bentuk evaluasi yaitu evaluasi proses yang dilihat dari proses belajar di sekolah dan di panti, dan evaluasi hasil dengan meminta konseli merefleksikan hasil melalui lisan dan tulisan terkait permasalahan. Sehingga, konselor mengetahui bahwa kegiatan ini berhasil dilakukan dibuktikan dengan kemampuan anak dalam menyadari kesalahan, mampu menyimpulkan materi, belajar mengatur waktu, lebih produktif, dan termotivasi. Melalui kegiatan ini, anak juga dapat merasakan kasih sayang sehingga anak lebih mampu mengarahkan dirinya pada hal positif dan percaya diri dalam menjalani hidup. (3) Faktor pendukung kegiatan ini adalah kesadaran diri dari anak, konselor yang profesional, dukungan dari ustadz ustadzah, serta penyampaian materi yang menarik. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga, perbedaan karakter dan pemahaman pada anak.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, *Rational Emotive Behaviour Therapy*, Kejenuhan Belajar